



5.6%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 2:07 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.05% ● CHANGED TEXT 5.55% ● QUOTES 0.35%

Report #22045019

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Dalam era pesatnya perkembangan teknologi, investasi sudah menjadi akrab di kalangan masyarakat, dan pasar modal dianggap sebagai bentukan investasi terkenal dan mampu diakses. Pasar modal yang sudah dianggap sebagai salah satu opsi berinvestasi dengan daya tarik berkemampuan meningkatkan minat penanam modal, yang di mana berasal dari dalam negeri maupun internasional. Keberadaan pasar modal memberikan peluang bagi individu untuk melakukan investasi dengan berbagai instrumen keuangan yang tersedia, menciptakan lingkungan yang menarik dan menggairahkan untuk pertumbuhan portofolio investasi (Hardianto & Lubis, 2022). Menurut Tannady et al (2022) pemerintahan Indonesia sudah menerbitkan kebijakan perekonomian dalam skala besar dengan tujuan menciptakan iklim investasi yang mendukung. Meskipun demikian, disayangkan bahwa keadaan pasar modal Indonesia belum sepenuhnya dipergunakan penanam modal dalam rangka berpartisipasi secara aktif. Fenomena ini terlihat dari fakta bahwa proporsi investor domestik seringkali memiliki nilai di bawah skala investor asing setiap tahunnya. Realisasi ini mencerminkan adanya potensi pertumbuhan yang belum sepenuhnya terealisasi di pasar modal Indonesia meskipun upaya pemerintah untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif (Gustika & Yaspita, 2021). Berdasarkan data SID, tergambar bahwa kelompok investor yang berada dalam rentang usia lebih kecil dari 30 tahun, dikenal sebagai generasi Z,

dengan mayoritas pangsa pasar modal yang memperoleh jumlah individu 1,46 juta atau 46,75% melalui jumlah SID yang tercatat hingga akhir Agustus 2020, yang berjumlah 3,14 juta individu. Diikuti oleh generasi milenial yang menduduki peringkat kedua berjumlah penduduk 770 ribu setara dengan 24,55%. Temuan ini menyoroti peran yang semakin meningkat dari generasi muda dalam berpartisipasi dalam pasar modal, menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang signifikan dalam investasi dan keuangan, serta potensi untuk membentuk dinamika pasar yang berkelanjutan di masa depan (<https://katadata.co.id/>) Dalam memulai proses investasi, penting untuk membuat kesimpulan secara benar ketika menentukan bidang investasi sepiantasnya. Keputusan investasi didapat melalui perolehan berbagai tahap pemantauan dan pengkajian yang dilakukan seseorang. Hal ini karena keputusan yang diambil akan memengaruhi hasil investasi di masa depan, baik itu positif maupun negatif. Demikian halnya dengan mahasiswa yang memiliki keputusan investasi, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang investasi. Terlebih lagi, saat ini terdapat banyak platform investasi ilegal yang dibungkus dengan iming-iming trading yang menyesatkan (Badriatin et al., 2022). Berdasarkan Laras (2023) peran investasi dari generasi milenial dan Gen Z kini semakin dominan, terlihat dari data yang mencerminkan sekitar 80% melalui

jumlah investor dalam pasar saham dipegang oleh kelompok ini. Jumlahnya mencapai sekitar 11,5 juta individu, yang setara dengan sekitar 4,5 persen dari total populasi Indonesia. Fenomena ini menunjukkan pergeseran signifikan dalam perilaku investasi di kalangan generasi muda, yang semakin tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan investasi di pasar modal. Ketertarikan ini tidak hanya mencerminkan keinginan untuk mencapai 1 pengembalian investasi yang lebih tinggi, melainkan juga mengindikasikan perubahan budaya finansial di kalangan generasi muda yang semakin aktif dan berperan dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Generasi Z, dengan sebutan lain gen Z, menunjuk kepada kumpulan rakyat dengan tahun kelahiran antara 1995 sampai 2010. Kelompok ini menyusul Generasi Y, atau lebih dikenal sebagai milenial, yang mencakup kelahiran antara tahun 1980 hingga 1994. Gen Z sering diidentifikasi sebagai iGeneration, generasi net, atau generasi internet, hal ini dikarenakan kehidupan dalam era di mana teknologi sudah dijadikan faktor integral pada keseharian sejak usia dini. Kehadiran mereka di era digital menciptakan suatu identitas yang erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dan aktivitas yang dilakukan secara daring (Yuniati & Puspitasari, 2019). Berdasarkan Haryadi (2020) generasi Z menunjukkan ciri dan karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan para pendahulunya. Mereka sering dikenal sebagai generasi yang hidup tanpa batasan, dikenal dengan istilah (boundary-less

generation). Generasi ini cenderung memiliki sudut pandang yang lebih terbuka, tidak terikat pada norma-norma tradisional, dan lebih suka mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan tanpa dibatasi oleh konvensi atau batasan yang mungkin ditemui oleh generasi sebelumnya. Generasi Z memiliki kedekatan yang kuat dengan teknologi dan inovasi terbaru. Namun, seringkali pemahaman keuangan yang cukup tidaklah seimbang dengan keahlian teknologi mereka. Dampaknya, mereka menjadi lebih rentan terhadap penipuan investasi yang memanfaatkan istilah-istilah teknologi dan inovasi untuk menarik perhatian mereka. Seiring dengan ketertarikan yang besar terhadap dunia digital, Generasi Z mungkin kurang waspada terhadap risiko keuangan yang terkait dengan investasi, terutama ketika dipaparkan dengan promosi yang menggiurkan namun sebenarnya merugikan. Kelemahan dalam pemahaman keuangan ini mampu dipergunakan setiap pihak yang licik sehingga mampu memanipulasi mereka ke dalam skema investasi yang tidak sah sesuai dengan Suwardhana et al (2023). Dengan demikian, diperlukan pengadaan solusi dalam peningkatan literasi keuangan di kalangan Generasi Z agar mereka lebih mampu melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan yang bijaksana terkait dengan investasi, serta lebih peka terhadap tanda-tanda penipuan keuangan yang mungkin mengintai di dunia digital . 2 Gambar 1.1 Persentase Kerugian Akibat Investasi Ilegal Sumber: databoks.katadata.com Data pada grafik menunjukkan nilai kerugian masyarakat akibat investasi

ilegal di Indonesia selama periode 2012 hingga 2022. Dari grafik tersebut terlihat bahwa kerugian yang dialami masyarakat mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022, mencapai lebih dari 120 triliun Rupiah. Pada tahun-tahun sebelumnya, kerugian masyarakat relatif kecil, berkisar di bawah 20 triliun Rupiah, dengan beberapa tahun bahkan hampir tidak menunjukkan kerugian yang signifikan. Peningkatan tajam pada tahun 2022 dapat menunjukkan adanya peningkatan aktivitas investasi ilegal yang lebih agresif atau lebih banyak masyarakat yang terjebak dalam skema investasi ilegal tersebut. Fenomena ini juga bisa mencerminkan efektivitas regulasi dan pengawasan yang mungkin belum optimal dalam mencegah aktivitas investasi ilegal. Data ini memberikan peringatan penting bagi otoritas keuangan dan masyarakat untuk lebih waspada terhadap risiko investasi ilegal dan memperkuat upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku investasi ilegal (Databoks.katadata.com). Kemampuan dalam mengenali risiko dan ciri-ciri dari investasi ilegal memiliki peran krusial dalam melindungi individu dari kerugian finansial yang berpotensi signifikan. Pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan memberikan investor alat yang diperlukan dalam pembuatan keputusan investasi secara terarah serta pandai. Ketika memiliki pengetahuan yang baik terkait risiko investasi ilegal, individu dapat mempertimbangkan aspek-aspek kritis sebelum terlibat dalam suatu skema investasi. Literasi keuangan juga memberikan kemampuan

untuk menganalisis secara kritis 3 informasi-informasi terkait investasi, membantu investor mengevaluasi keuntungan dan risiko dengan lebih baik (Suwardhana et al., 2023). Rohmah (2020) berpendapat mengenai pentingnya literasi keuangan bagi Generasi Z termanifestasi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami konsep-konsep finansial seperti risiko serta peluang investasi, generasi ini dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informan, mengurangi risiko kerugian. Literasi keuangan juga memberikan mereka keterampilan perencanaan keuangan jangka panjang, memungkinkan mereka untuk merancang anggaran, merencanakan tabungan, dan menerapkan strategi investasi yang selaras dengan tujuan finansial mereka. Selain itu, literasi keuangan membekali Generasi Z dengan kemampuan mengenali potensi penipuan dan investasi bodong, memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan yang merugikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa literasi keuangan berperan krusial ketika terjadi pembentukan keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. Generasi Z dengan pengetahuan bagus perihal investasi, asuransi, serta diversifikasi portofolio kebanyakan lebih mampu mengelola risiko keuangan mereka dengan bijak. Hal ini sangat penting mengingat fluktuasi ekonomi dan perubahan kondisi finansial yang tak terduga yang sering kali terjadi. Selain itu, tingkat openness to experience juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan investasi. Individu yang terbuka terhadap pengalaman baru

dan memiliki keinginan dalam mempelajari serta melakukan percobaan mengenai temuan terbaru lebih mungkin mempertimbangkan pilihan investasi yang inovatif dan berisiko, yang dapat memberikan peluang pengembalian yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Namun demikian, overconfidence dapat menjadi jebakan. Terlalu percaya diri terhadap pengetahuan dan kemampuan mereka dapat mendorong individu untuk mengambil risiko yang lebih besar tanpa mempertimbangkan secara cermat potensi kerugian yang mungkin terjadi. Selain itu, conscientiousness atau kesungguhan individu dalam mengelola keuangan mereka juga mempengaruhi keputusan investasi. Individu yang conscientious cenderung lebih hati-hati dan disiplin dalam perencanaan keuangan mereka, memutuskan strategi investasi yang lebih terencana dan berdasarkan analisis yang matang. Terakhir, persepsi risiko individu juga berperan penting.

6 Individu dengan persepsi risiko yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam investasi mereka, sementara individu dengan persepsi risiko yang rendah mungkin memilih untuk investasi yang lebih konservatif dan stabil. Dengan memahami dan mengintegrasikan faktor-faktor ini, kita dapat merancang strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan untuk membantu Generasi Z di Tangerang Selatan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan berkelanjutan. 4 Gambar 1.2

Sektor Saham Favorit Sumber: databoks.katadata.com Data yang diambil dari (databoks.katadata.com) menggambarkan alokasi nilai pada berbagai sektor industri, yang memberikan wawasan penting tentang dinamika ekonomi saat ini dan potensi dampaknya terhadap Generasi Z di Tangerang Selatan. Dengan sektor Keuangan memimpin dengan angka tertinggi 36,1, ini mencerminkan dominasi pentingnya sektor ini dalam ekonomi nasional, yang mungkin menarik minat Generasi Z untuk mengeksplorasi karir dalam industri keuangan atau mempertimbangkan investasi dalam instrumen keuangan. Selain itu, sektor Pertambangan yang mengikuti dengan angka 15,6 menunjukkan keberlanjutan peran pentingnya dalam menyokong ekonomi, memberikan peluang bagi Generasi Z yang tertarik dalam industri energi dan sumber daya alam. Sektor Teknologi, Consumer Goods, dan Infrastruktur/

Utilitas dengan angka yang signifikan (masing-masing 11,8, 11,5, dan 7,5) menunjukkan potensi besar untuk karir dan investasi di bidang-bidang ini yang terus berkembang. Meskipun sektor-sektor seperti Perdagangan/Jasa, Aneka Industri, dan Property & Real Estate memiliki kontribusi yang lebih rendah (masing-masing 5, 4, dan 3,4), mereka tetap penting dalam perekonomian secara keseluruhan. Bagi Generasi Z, pemahaman mendalam terhadap struktur ekonomi ini dapat memberikan arahan yang berharga dalam memilih jalur karir dan strategi investasi yang tepat dengan aspirasi dan tujuan mereka di masa depan. Analisis ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang dinamika pasar kerja dan peluang ekonomi yang dapat dijelajahi oleh Generasi Z, membantu pihak yang bersangkutan dalam pengambilan kesimpulan terarah dan strategis untuk mengelola karir serta keuangan mereka. 5 Dari data populasi kelompok umur di Kota Tangerang Selatan, terdapat empat kelompok usia dari generasi Z yang berfokus, yaitu 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, serta 25- 29 tahun. Jumlah individu dalam masing-masing kelompok usia yang telah ditentukan menjelaskan distribusi laki-laki dengan perempuan relatif terdapat keseimbangan, dengan sedikit variasi di setiap kelompok usia. Dari kelompok usia generasi z tersebut berjumlah 428.476 jiwa dengan persentase sekitar 31,08%. Data demografis yang tergambar dalam tabel menunjukkan distribusi populasi berdasarkan usia serta jenis kelamin masyarakat pada Kota Tangerang Selatan. Generasi Z, berada pada jarak umur 10 hingga 25 tahun saat ini, dapat menarik beberapa pengamatan penting dari data ini. Mereka merupakan kelompok yang aktif secara demografis, dengan sebagian besar berada dalam kelompok umur 10-24 tahun, yang mencakup fase pendidikan tinggi dan awal karir. Data ini tidak hanya mencerminkan komposisi populasi secara umum, tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika sosial dan ekonomi yang relevan bagi mereka. Generasi Z tertarik pada data demografis ini karena dapat membantu mereka memahami preferensi konsumen sebaya, tren pasar yang sedang berlangsung, dan perkiraan permintaan di masa depan. Misalnya, distribusi yang lebih

tinggi pada kelompok usia 25-39 tahun mungkin menunjukkan adanya pasar potensial bagi produk atau layanan 6 tertentu yang ditargetkan pada dewasa muda yang sedang berada pada tahap karir awal atau dalam proses pembentukan keluarga. Selain itu, data ini juga relevan dalam konteks pengambilan keputusan karir dan pendidikan. Generasi Z dapat menggunakan informasi ini dalam pemilihan jurusan pendidikan sejalan pada kepentingan pasar kerja lokal, atau untuk mempertimbangkan faktor demografis dalam merencanakan pengembangan karir jangka panjang. Selain itu, pengetahuan tentang distribusi pengelompokan jenis kelamin dan usia pada area spesifik juga dapat mempengaruhi keputusan terkait investasi properti atau perencanaan bisnis lokal. Dengan memanfaatkan data demografis ini secara efektif, Generasi Z dapat mengoptimalkan strategi mereka dalam setiap bidang kehidupan, dari karir dan pendidikan hingga keputusan konsumsi dan investasi, sesuai dengan dinamika populasi yang terus berubah di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistyowati et al (2022), Tannady et al (2022), Syulhasbiulah (2021), Lestari et al (2022), Firdaus et al (2022), dan Irjayanti & Kurniawati (2019) telah dijelaskan pernyataan Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Kemudian ditemukan temuan dengan mengungkapkan hasil sebaliknya, yaitu Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi berdasarkan Panjaitan & Listiadi (2021), Gustika & Yaspita (2021), dan Reysa & Widjanarko (2023). Adapun research gap dalam penelitian mengenai Karakteristik Kepribadian yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya Hughes et al (2023), Makangiras & Natsir (2020), Vanny Natalie (2023) dan Hesniati & Vivyanti (2021) menunjukkan bahwa Karakteristik Kepribadian memiliki dampak terhadap Keputusan Investasi. Peneliti juga menemukan studi yang dilakukan Paramita et al (2018) dan Tannady et al (2022) mengungkapkan pernyataan Karakteristik Kepribadian tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap Keputusan Investasi. Sementara itu, terdapat research gap dalam temuan bertopik Persepsi Risiko berdasarkan temuan yang disusun Badriatin et al (2022) dan

Mahwan & Herawati (2021) mengungkapkan Persepsi Risiko memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi. Namun, temuan dari penelitian lain Bangun (2020), Fadila et al (2022), serta Hardianto (2022) memperoleh pernyataan berbeda, dengan penjelasan Persepsi Risiko tidak terdapat pengaruh pada Keputusan Investasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?

2. Apakah Openness to Experience berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?

3. Apakah Overconfidence positif berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?

4. Apakah Conscientiousness berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?

5. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan Openness to Experience terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan Conscientiousness terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Positif dan Signifikan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Temuan memiliki potensi untuk menyalurkan partisipasi yang signifikan terhadap perilaku literatur keuangan generasi Z melalui mengintegrasikan tiga aspek kunci, seperti literasi keuangan, karakteristik kepribadian, serta persepsi risiko, dalam kerangka konteks keputusan berinvestasi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat merinci dan memahami dengan lebih mendalam dinamika kompleks yang memengaruhi perilaku finansial generasi Z, terutama dalam hal penentuan keputusan investasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan Informasi dalam temuan mampu memberi bantuan perusahaan dalam perancangan strategi literasi keuangan

terefektif untuk karyawan serta konsumen generasi Z. b. Bagi Peneliti Hasil penelitian dapat membantu mengidentifikasi pola perilaku keuangan dan preferensi investasi khususnya pada kelompok generasi Z. Manfaat ini dapat membimbing penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta pengambilan keputusan berinvestasi di kalangan generasi Z. c. Bagi Akademik Temuan mampu dimanfaatkan menjadu acuan untuk temuan berikutnya dan membantu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan literasi keuangan generasi Z.

8 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 The Big Five Personality Traits Theory Berdasarkan Costa & McCrae (1992), dalam menganalisis kepribadian seseorang, terdapat suatu model yang dikenal sebagai Big Five Personality Traits . 31 Acuan ini merupakan cakupan lima komponen, seperti yang diketahui Extraversion, Neuroticism, Conscientiousness, Agreeableness , serta Openness to Experience . Model ini dikembangkan oleh McCrae dan merupakan suatu kerangka kerja yang luas untuk memahami dan mengukur ciri-ciri kepribadian individu. Dimensi-dimensi ini mencakup sejumlah aspek yang mencerminkan variasi dalam perilaku dan pola pikir seseorang, memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik individu dalam berbagai situasi dan konteks. Model kepribadian The Big Five Personality dipergunakan dengan alasan memberikan kemudahan dari diperolehnya pemahaman dan pengetahuan perihal sudut pandang perilaku manusia dengan rinci. Penggunaan model ini dalam penelitian dan analisis kepribadian didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang karakteristik individu, menguraikan beragam ciri kepribadian yang mencakup respons terhadap pengalaman baru, tingkat kesungguhan, ekstraversi, kemurahan hati, dan neurotisme (Vanny Natalie, 2023). Berdasarkan Bornstein (2018) dalam Efrahim Suak (2021) Ciri kepribadian meliputi pola karakteristik yang menetap dalam pikiran, rasa, ataupun tingkah laku seseorang dengan mayoritas konstan sepanjang masa. Ini mencakup sifat-sifat individu yang dapat memberikan kestabilan dan konsistensi dalam respons

terhadap berbagai situasi sepanjang perjalanan hidup. Karakteristik kepribadian ini mencerminkan pola bawaan dan pengalaman hidup yang membentuk cara individu menanggapi dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. 2.1.2 Manajemen Keuangan Berdasarkan Kasmir (2010:6) dalam Salijah (2023) Manajemen keuangan merujuk pada serangkaian tindakan yang mencakup beberapa aspek utama. Pertama, itu melibatkan upaya untuk menghimpun dana yang diperlukan untuk mendukung operasi bisnis. Kedua, manajemen keuangan mencakup strategi untuk mengelola dana tersebut dengan seefisien mungkin, memastikan bahwa penggunaannya optimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Ketiga, manajemen keuangan juga memperhatikan pengelolaan aset perusahaan secara efektif, termasuk pengalokasian dana ke berbagai proyek dan investasi yang dapat menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan bisnis. 2.1.3 Literasi Keuangan Berdasarkan Rahmanto (2017) literasi keuangan merupakan kesanggupan seseorang dalam pemahaman konsep-konsep keuangan serta memiliki keahlian serta keyakinan pada pengaturan finansial individu. Ini mencakup keterampilan dalam mengambil putusan finansial secara benar dan bijak, terutama ketika merencanakan pengeluaran untuk periode tidak sama, baik lama maupun sebentar. Literasi keuangan juga mencakup kepekaan terhadap keadaan perekonomian era sekarang serta penjelasan hal tersebut dalam memberi pengaruh putusan keuangan individu. Ketika mempunyai 9 pengetahuan literasi keuangan, seseorang mampu menangani finansial pribadinya dengan efektif, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan secara lebih baik. Wijoyo et al (2020) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan sejauh mana seseorang dan masyarakat memiliki pemahaman serta menyadari fakta terkait lembaga keuangan formal, produk, dan jasa keuangan.

5 Ini melibatkan pemahaman terhadap berbagai biaya, risiko, fitur, manfaat, diikuti dengan kewajiban serta hak yang terkait dengan barang serta servis keuangan yang tersedia. Melalui literasi keuangan lebih cerdas, seseorang dapat mengakses dan mengelola produk keuangan dengan lebih efektif, membuat keputusan yang bijak, serta mengurangi potensi risiko dan kerugian finansial. Ditambah lagi, literasi keuangan memiliki cakupan

kemampuan dalam mengidentifikasi peluang serta tantangan dalam lingkungan keuangan yang terus berubah, sehingga individu dapat membuat keputusan dengan mahir dalam pencapaian hasil keuangan mereka (Sulistiyowati et al., 2022). Berdasarkan Hardianto & Lubis (2022), terdapat beberapa indikator literasi keuangan disampaikan seperti tertera: 1. Pemahaman Keuangan Dasar, cakupan ilmu tentang konsep seperti pendapatan, pengeluaran, anggaran, dan perbedaan antara aset dan kewajiban. 2. Pengelolaan Keuangan, melibatkan keterampilan dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan merencanakan anggaran. 3. Tabungan dan Investasi, membangun kekayaan dan mengoptimalkan kinerja keuangan jangka panjang seringkali melibatkan konsep tabungan dan investasi. 4. Manajemen Risiko, mencakup pemahaman tentang risiko keuangan yang mungkin dihadapi, baik dalam investasi maupun dalam situasi kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Openess to Experience

Berdasarkan Costa & McCrae (1992), *openness to experience* adalah karakteristik kepribadian yang mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap pengalaman baru dan dorongan untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Individu yang memiliki sifat ini cenderung merasa antusias terhadap peluang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman terbaru di mana tidak dialami mereka. Sesuai dengan Helena & Widjaja (2021), mereka biasanya mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan selalu terbuka terhadap ide-ide dan konsep-konsep baru. Sifat ini sering mendorong individu untuk mengeksplorasi wilayah baru, baik itu dalam bidang pengetahuan, seni, maupun pengalaman hidup secara umum. Kemauan untuk terus belajar dan mencari tantangan baru adalah ciri khas dari kepribadian yang terbuka terhadap pengalaman. Adapun indikator *openness to experience* menurut Sariras (2022), yaitu:

1. Menyukai hal baru

Kemampuan untuk menyukai hal baru mencerminkan sifat keingintahuan dan keterbukaan terhadap pengalaman baru. Individu yang memiliki sifat ini cenderung merasa termotivasi untuk menjelajahi ide-ide dan konsep-konsep yang belum dikenal, membuka pintu bagi peluang-peluang baru dan pengembangan diri yang lebih luas.

2. Kreatif, imajinatif, dan artistik

Kreativitas, imajinasi, dan kecenderungan artistik merujuk pada

kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menciptakan solusi baru, dan mengeksplorasi bentuk ekspresi seni. Individu dengan sifat ini seringkali dapat memberikan kontribusi ide-ide segar dan inovatif dalam berbagai konteks, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. 3. Memiliki rasa penasaran Rasa penasaran mencerminkan dorongan untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Individu dengan sifat ini tidak hanya mendapatkan informasi pasif, tetapi juga aktif mencari tahu lebih dalam, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Sifat ini mendorong perkembangan intelektual dan pengembangan keterampilan sepanjang waktu.

2.1.5 Overconfidence

Overconfidence merupakan situasi di mana seseorang merasa terlalu yakin terhadap kemampuan pribadi atau prediksi yang dibuat, sehingga cenderung mengabaikan potensi kesalahan atau ketidakpastian saat mengambil putusan. Penyampaian tersebut mampu mengarah dalam pemilihan perasaan yang berlebihan dalam keyakinan diri sendiri terhadap keberhasilan suatu tindakan atau prediksi, tanpa memadai mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul. Overconfidence dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, menghasilkan evaluasi yang tidak akurat terhadap situasi dan potensi kesalahan dalam merencanakan atau melaksanakan suatu tindakan (Hardianto & Lubis, 2022). Terdapat beberapa indikator Overconfidence berdasarkan Hardianto & Lubis, (2022) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketepatan memilih investasi, melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi peluang investasi dengan cermat mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang terkait.
2. Percaya diri dengan potensi yang dimiliki, individu yang percaya diri dengan kemampuan mereka cenderung membuat keputusan dengan lebih yakin, mengelola risiko dengan bijak, dan lebih mampu menanggapi perubahan pasar.
3. Percaya diri pada pengetahuan yang dimiliki, kepercayaan diri dalam pengetahuan mengacu pada keyakinan individu terhadap pemahaman mereka tentang konsep-konsep sektor keuangan dan pasar modal.

2.1.6 Conscientiousness

Berdasarkan Costa & McCrae (1992), conscientiousness adalah ciri kepribadian individu yang menunjukkan tingkat kehati-hatian dan pertimbangan yang tinggi pada pemberlakuan aksi

baru atau pada kejadian dalam mengambil putusan. Orang dengan sifat conscientiousness yang tinggi cenderung memperhatikan detail, berpikir secara teliti, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka cenderung memiliki standar yang tinggi untuk kualitas kerja dan memiliki kecenderungan untuk bertindak secara hati-hati dalam segala hal yang mereka lakukan. Kepribadian ini sering dikaitkan dengan tanggung jawab, ketekunan, dan keseriusan dalam mencapai tujuan, serta kesanggupan dalam menangani sumber daya serta periode secara efisien (Helena & Widjaja, 2021). Indikator conscientiousness berdasarkan Mirna et al (2022) antara lain: 1. Kedisiplinan, cenderung dapat mengatur waktu dengan efisien, mematuhi tenggat waktu, dan menjalankan tugas-tugas mereka secara terorganisir. 2. Ketekunan, mencerminkan keterampilan untuk menjaga fokus dan gigih dalam menghadapi tantangan atau proyek yang mungkin memakan waktu. Pribadi dengan tingkatan ketekunan baik bersedia berusaha ekstra untuk meraih pencapaian tujuan jangka panjang, bahkan di tengah kendala atau rintangan. 3. Ketelitian, melibatkan kecenderungan untuk memperhatikan detail dan melakukan tugas dengan akurasi tinggi. 4. Bertanggung Jawab, mencakup kemampuan dalam pengakuan serta penerimaan tugas perihal aksi serta keputusan pribadi. Seseorang yang bertanggung jawab biasanya dapat diandalkan, karena mereka mampu menjalankan kewajiban mereka tanpa harus diawasi terus-menerus.

2.1.7 Persepsi Risiko Persepsi risiko, seperti yang dijelaskan oleh Cho & Lee (2016) pada Badriatin et al (2022) adalah evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap tingkat risiko dalam suatu situasi. Ini mencakup penilaian subjektif terhadap potensi bahaya atau ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam konteks tertentu. Persepsi risiko memberikan gambaran tentang bagaimana individu menginterpretasikan dan mengukur tingkat risiko dalam keputusan atau tindakan yang akan diambil, mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsekuensi dan probabilitas berbagai hasil. Terdapat beberapa indikator dalam Persepsi Risiko menurut Fadila et al (2022) ialah sebagai berikut: 1. Risiko transaksi 2. Risiko pencarian 3. Risiko produk 4. Risiko penipuan 5. Risiko psikologis

2.1.8 Keputusan Investasi Berdasarkan Budiarto (2017) pengambilan keputusan investasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan hingga mencapai keputusan investasi yang optimal. Adapun langkah-langkah dalam proses keputusan investasi berdasarkan Adnyana (2020) melibatkan beberapa aspek seperti: 1) Penentuan Tujuan Investasi Dalam menetapkan maksud berinvestasi, perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti periode berinvestasi serta pemasukan kembali sesuai harapan. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan investasi menjadi landasan untuk langkah-langkah selanjutnya. 2) Penentuan Kebijakan Investasi Penanam modal perlu memiliki pemahaman perihal tiap karakteristik bahaya, termasuk seberapa besar toleransi terhadap risiko atau keinginan untuk menghindari risiko. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti diinvestasinya 12 sejumlah aset, keterbukaan investor perihal pemantauan berinvestasi, dan tingkat pemahaman investor terhadap bursa efek. 3) Pemilihan Strategi Portofolio dan Aset Sesudah menetapkan hasil serta tata cara berinvestasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pembentukan portofolio sesuai harapan secara praktis dan ideal. Proses ini melibatkan pemilihan aset dan strategi yang berfokus pada tujuan investasi serta profil risiko investor. 4) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio Langkah berikut memiliki tujuan dalam mengukur tingkat kerja dari terbentuknya portofolio, menilai sejauh mana portofolio tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau masih memerlukan penyesuaian. Evaluasi kinerja secara berkala membantu investor untuk mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan dalam menghasilkan investasi yang diinginkan. Investasi merupakan dedikasi sumber daya finansial dengan kata lain modal yang tidak tersebut dalam periode tertentu dengan maksud menghasilkan pengembalian atau manfaat di periode mendatang. Tujuan dari investasi adalah untuk menciptakan nilai tambah atau imbalan yang dapat dinikmati pada masa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Keputusan investasi merupakan aksi untuk melakukan alokasi beberapa jumlah aset pada jenis investasi tertentu. Pernyataan tersebut bisa dianggap menjadi tahapan oleh investor untuk menanam

modalnya, dengan dasar dimilikinya pengamatan serta pengalaman. **26** Keputusan investasi biasanya memperhitungkan dimensi waktu jangka panjang, sehingga perlu dipertimbangkan dengan seksama sebelum diambil (Mandagie et al., 2020). Adapun beberapa petunjuk pada penentuan Keputusan investasi berdasarkan Safryani et al (2020), sebagai berikut: 1. Tingkat Pengambilan 2. Pengambilan Risiko 3. Memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan. 4. Manajemen uang dengan baik

2.2 Penelitian Terdahulu Studi-studi sebelumnya telah membantu mengarahkan penelitian ini dengan menyediakan landasan yang kuat dan informasi yang berharga. Melalui pemahaman yang terperinci terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti dapat memperluas pengetahuan yang ada dan menyumbangkan kontribusi baru dalam bidang tersebut. Dengan memanfaatkan temuan dan pemahaman dari studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti dan mengisi celah pengetahuan yang ada. Penelitian ini menetapkan beberapa variable bebas yakni Literasi Keuangan, Openness to Experience , Overconfidence, Conscientiousness , dan Persepsi Risiko. Adapun variable terikat pada temuan ialah Keputusan Investasi. 13 14 15

2.3 Hipotesis Penelitian Tentang Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Hardianto & Lubis (2022) menganalisis berpengaruhnya literasi keuangan, overconfidence serta toleransi risiko dalam mengambil proses keputusan investasi saham. Perolehan temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan, overconfidence serta toleransi risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam mengambil proses keputusan investasi saham. Temuan serupa ditemukan Mahwan & Herawati (2021) yang mengindikasikan penjelasan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi karena berdasarkan hasil analisis literasi keuangan menunjukkan angka positif. 16 H1 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2.4.2 Openness to Experience berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Makangiras & Natsir (2020) melakukan penelitian mempunyai pengaruh Personality Traits , Demographic Factor serta Risk Taking Attitude dalam mengambil keputusan

investasi. hasil temuan mengungkapkan bahwa Openness to Experience dalam Personality Traits mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Keputusan Investasi. Penelitian serupa dilakukan oleh Hughes et al (2023) yang menunjukkan hasil pada temuan yaitu Openness to Experience sebagai salah satu dalam Personality Traits berpengaruh positif dan signifikan dalam proses mengambil keputusan investasi. H2 : Openness to Experience memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi 2.4.3 Overconfidence berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Temuan dalam penelitian Hardianto & Lubis (2022) menjelaskan hasil Overconfidence mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam membuat keputusan investasi. 10 15 Temuan serupa milik Addinpujoartanto & Darmawan (2020) yang melakukan analisis berpengaruhnya Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion , serta Herding Bias dalam melakukan Keputusan Investasi dalam Indonesia. Perolehan temuan menjelaskan Overconfidence mempunyai pengaruh signifikan dalam mengambil proses keputusan investasi di Indonesia. H3 : Overconfidence memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi 2.4 20 4 Conscientiousness berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Hesniati & Viviyanti (2021) melakukan analisis berpengaruhnya Personality Traits dan Bias Perilaku Keuangan dalam mengambil Keputusan Berinvestasi. Hasil temuan mengungkapkan bahwa Conscientiousness mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam proses terambilnya keputusan investasi. Begitupun dengan temuan yang Vanny Natalie (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa Big Five Personality Traits berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. H4 : Conscientiousness memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi 2.4.5 Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Temuan disusun oleh Badriatin et al (2022) menunjukkan hasil dengan penjelasan persepsi risiko berpengaruh langsung dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, makin baik Persepsi Risiko maka semakin bagus juga keputusan dalam berinvestasi. Sun & Lestari (2022) juga menunjukkan hasil dalam penelitiannya bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh langsung tengah pembuatan Keputusan Investasi. Temuan sebaliknya ditemukan pada temuan milik Hikmah (2020),

menemukan bahwa persepsi risiko tidak terdapat pengaruh signifikan pada minat investasi. Wardani dan Supiati (2020) juga menyatakan hasil yang sama dalam penelitian dengan penjelasan, yaitu persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. **5 11** H5 : Persepsi Risiko

memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi 17 BAB III METODE

PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Temuan menerapkan metode penelitian

kuantitatif, yang mengandalkan pengumpulan data berupa angka atau data numerik berdasarkan Sugiyono (2015). Dalam konteks penelitian kuantitatif,

instrumen pengumpulan data yang digunakan dirancang untuk menghasilkan

informasi yang dapat diukur secara statistik. Pendekatan ini membantu

peneliti untuk menggali hubungan antara variabel-variabel dan memperoleh

pemahaman yang lebih terperinci melalui analisis data berbasis angka

untuk memperoleh wawasan yang objektif dan terukur mengenai fenomena yang

sedang diteliti (Aisyah, 2022) . Dalam temuan, dijalankan pemrosesan dari

informasi dalam bentuk digit kemudian dianalisa dengan dasar analisis

statistik demi diperolehnya pengetahuan perihal relasi dari variable-variabel

yang diteliti ialah literasi keuangan, karakteristik kepribadian, dan

persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. **1 8 14 19**

25 33 43 3.2 Populasi dan Sampel 3.2 1 Populasi Populasi adalah cakupan

subjek secara luas di mana dianggap sebagai fokus penelitian dan

digunakan untuk menggambarkan keseluruhan individu atau elemen yang relevan

dengan topik penelitian Adaming (2019). Ditentukannya populasi pada temuan

adalah generasi Z di Tangerang Selatan, alasannya karena generasi Z

tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan internet. Keterampilan digital dan

pemahaman teknologi tinggi dapat memengaruhi cara mereka mengakses informasi

keuangan, berinvestasi secara daring, dan berinteraksi dengan platform

keuangan digital . Generasi Z juga diyakini akan menjadi kekuatan

ekonomi yang signifikan di masa depan. Oleh karena itu, memahami

perilaku investasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada generasi ini

penting untuk mengantisipasi tren pasar keuangan di masa mendatang.

Menurut Francis & Hoefel (2018) generasi Z merupakan individu yang lahir

antara tahun 1995 hingga 2010, dapat diidentifikasi sebagai kelompok digital native yang terbiasa dengan teknologi sejak usia dini. 3.2.2 Sampel Sampel adalah beberapa komponen milik total secara utuh serta ciri-ciri populasi telah dipilih berdasarkan kriteria khusus untuk mewakili populasi tersebut. Proses pemilihan sampel ini penting karena peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih luas tentang populasi secara umum berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel Sugiyono (2018) Dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi yang cukup besar, diperlukan pendekatan pengambilan sampel untuk memfasilitasi proses pengumpulan data. Pendekatan dimanfaatkan pada pengambilan sampel merupakan purposive sampling, yaitu sebuah cara yang dipilih melalui penilaian khusus untuk menentukan anggota sampel yang dipilih sebagai relevansi dan signifikansi terhadap tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih sampel yang dianggap tepat dan 18 mewakili karakteristik yang dicari, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data yang diperoleh (Sugiyono, 2015). Adapun perlu terpenuhinya kriteria dalam penelitian para calon responden, seperti tertera: 1. Merupakan Generasi Z yang lahir pada rentang 1995 sampai dengan 2010 2. Berdomisili di Tangerang Selatan 3. Pernah atau sedang melakukan investasi Menurut Malhotra (2010), jumlah sampel yang diperoleh dalam suatu penelitian dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah pernyataan dengan lima sebagai jumlah minimum. Dalam konteks penelitian ini, teknik tersebut diterapkan dengan memilih 115 responden sebagai sampel. Angka sampel ini dihasilkan dengan mengalikan jumlah item pernyataan yang ada, yaitu $23 \times 5 = 115$. Dengan demikian, sampel yang terpilih merupakan representasi yang diambil secara proporsional dari populasi yang lebih besar, yang dirancang untuk mencerminkan variasi dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. 3.3 Teknik Pengumpulan Data Teknik yang dipergunakan oleh peneliti dalam upaya menggali informasi serta fakta relevan pada temuan. Peneliti menggunakan data primer melalui distribusi kuesioner online melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, X, Whatsapp,

Telegram, Line, serta melalui komentar di video tiktok yang sedang Trending . Hal tersebut merupakan strategi yang inklusif dan efektif untuk menjangkau responden dari berbagai latar belakang dan demografi. Pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, penyesuaian strategi distribusi untuk menargetkan kelompok yang spesifik, serta memanfaatkan popularitas platform -media sosial yang beragam untuk meningkatkan respons yang relevan dan bermakna. Dengan kombinasi pendekatan ini, diharapkan dapat memperoleh data yang kaya dan representatif untuk penelitian yang dilakukan. Berdasarkan Sahir (2022), data primer adalah tipe informasi didapatkan secara langsung melalui area telitian atau referensi utama yang terkait dengan objek penelitian, yaitu pengamatan langsung, wawancara, atau dilaksanakannya survei penulis di lapangan. Penelitian ini menerapkan metode pengukuran memakai Skala Likert . Penyampaian Sugiyono (2017), skala Likert sebagai alat yang dimanfaatkan dalam penilaian persepsi, sikap, dan pendapat individual ataupun kelompok terhadap peristiwa masyarakat tertentu. Pada analisis data, Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi respons dan pandangan responden perihal ditelitinya topik pada temuan, peneliti menerapkan skala pengukuran yang terdiri dari lima tingkatan. Skala tersebut mencakup rentang dari satu hingga lima, dengan alternatif jawaban yang mencakup: 19 Dengan menggunakan lima tingkatan skala, responden dapat dengan lebih jelas menyatakan sejauh mana mereka menyetujui atau sebaliknya pada diajukannya persoalan, memberikan ruang ekspresi secara meluas daripada skala yang lebih terbatas. Selain itu, dalam proses analisis data, lima tingkatan ini menyediakan ragam yang memadai untuk menghitung statistik yang signifikan dan mendukung pengembangan interpretasi yang lebih mendalam terhadap data yang dikumpulkan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah terangkatnya faktor melalui penulis dalam diujinya kebenaran dalam kaitannya dengan teori dan fakta yang ada, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih mendalam Sari et al (2022). **10** Variabel yang akan menjadi fokus penelitian terdiri dari: 3.3 1 Variabel Independen Variabel independen,

disebut dengan kata variabel bebas, merupakan faktor atau elemen pemegang makna pengaruh terhadap variabel terikat atau bergantung. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas (X) mencakup empat aspek, yaitu Literasi Keuangan (X 1), Openness to Experience (X 2), Overconfidence (X 3), Conscientiousness (X 4), dan Persepsi Risiko (X 5)

Variabel-variabel ini dianggap sebagai beberapa komponen dengan kemungkinan mempunyai relasi dengan variabel terikat yang sedang diteliti. Dengan memperhatikan dan menganalisis dampak dari masing-masing variabel bebas ini, peneliti dapat memahami hubungan dan pola perilaku yang mungkin terjadi dalam penelitian tersebut.

3.3.2 Variabel Dependen Variabel dependen, disebut dengan kata variabel terikat, adalah munculnya variabel sebagai hasil dari pengaruh dari satu atau lebih variabel lainnya, dan menjadi fokus utama penelitian untuk dijelaskan. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah keputusan investasi, yang berarti keputusan tersebut terpengaruhi melalui komponen lainnya yang sedang diamati.

3.4 Definisi Operasional Dalam guna menguraikan terselidikinya variabel, dirumuskan definisi operasional variabel seperti tertera: 20 21 22 23

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data Teknik ini disebut sebagai langkah yang melibatkan transformasi data menjadi informasi dengan kemampuan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan berguna tentang suatu topik sesuai dengan pernyataan Syafrida (2021). Dalam penelitian ini, upaya diterapkannya teknik analisis data dengan melalui analisis regresi berganda, dengan tujuan adalah meneliti relasi antar beberapa variabel independen dengan variabel 24 dependen. Penerapan teknik analisis ini merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian, di mana hipotesis akan diuji menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Analisis regresi berganda memberikan kesempatan untuk menyelidiki dampak simultan dari berbagai faktor independen terhadap variabel dependen, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks yang mungkin mempengaruhi fenomena yang diteliti.

3.5.1 Uji Instrumen Berdasarkan Yulianty & Jufri, (2020)

Uji instrumen merupakan langkah penting dalam pemastian dari akuratnya

serta ketepatan suatu temuan. Uji validitas serta reliabilitas menjadi metode dalam pemeriksaan alat yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang memadai sebagai alat ukur untuk tujuan penelitian tersebut. Upaya dilakukannya pengujian ini, penulis mampu tingkat mampu diandalkannya alat pada pengumpulan data secara tepat dan dapat dipercaya. 1) Uji Validitas Uji Validitas merupakan tahap dilakukannya evaluasi untuk menentukan tingkat kesanggupan suatu alat ukur dapat mengukur konsep atau variabel dimaksud dengan akurat dan tepat. Dalam uji validitas, kriteria tertentu digunakan untuk menilai kecocokan instrumen tersebut dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. a. Ketika r hitung $>$ r tabel, dapat dianggap instrumen penelitian valid. b. Ketika r hitung $<$ r tabel, dapat dianggap instrumen penelitian tidak valid Berdasarkan Siswanto (2014), pengujian signifikansi dilakukan dengan mempergunakan tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Hal ini dilakukan dengan membandingkan angka koefisien korelasi telah terhitung (r hitung) dengan angka kritis milik pendistribusian Pearson untuk derajat kebebasan (df) yang dihitung sebagai jumlah responden dikurangi dua. Proses ini memiliki tujuan dalam penentuan terdapat atau tidaknya korelasi antar tiap variabel yang diteliti memiliki signifikansi statistik atukah hanya terjadi secara kebetulan. Makin tinggi angka r hitung berbanding bersama angka kritis yang dihasilkan, semakin signifikan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berdasarkan Ghazali (2021), rumus yang digunakan dalam perhitungan angka R tabel yaitu $R \text{ tabel} = df (N-5)$, dimana df merupakan derajat kebebasan dan N merupakan jumlah total sampel. Dalam konteks pengujian validitas, kriteria untuk mengevaluasi validitas dengan dilibatkannya bandingan angka R hitung bersama angka R tabel, dan angka probabilitas dengan kriteria angka harus kurang dari 0,05. Pada penghitungan derajat kebebasan (df), jumlah sampel (n) yang digunakan dalam penelitian diturunkan dengan angka 5, karena $df = n-5$. Sebagai contoh, jika jumlah sampel dalam penelitian adalah 115, maka df akan sama dengan 113. Untuk menemukan angka R tabel, angka df yang telah dihitung sebelumnya

digunakan, dan perbandingan probabilitas 0,05 digunakan sebagai referensi untuk mencari angka R tabel yang sesuai. 2) Uji Reliabilitas Berdasarkan Janna & Herianto (2021), uji reliabilitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana data yang dihasilkan dari suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan ataupun konstan tiap periodenya. Metode umumnya 25 dipergunakan pada pengujian reliabilitas dengan mengukur Cronbach's alpha, di mana merupakan indikator statistik dari keandalan atau konsistensi internal instrumen tersebut. Dalam proses ini, angka Cronbach's alpha dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan, biasanya dengan kriteria angka 0,5 seperti kebutuhan penelitian. Jika angka Cronbach's alpha di atas kriteria signifikan yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel, artinya data yang dihasilkan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika angka Cronbach's alpha di bawah kriteria signifikan, alat dipergunakan dianggap tidak reliabel, yang berarti data yang dihasilkan tidak dapat dianggap konsisten atau dapat diandalkan secara statistik (Abdullah et al., 2021).

19 3.5 19 24 2

Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah serangkaian dijalankannya uji pada awal penelitian bertujuan dalam pencegahan terjadinya tendensi pada analisis data.

Terdapat tiap komponen pengujian dalam proses ini meliputi: 1) Uji Normalitas Uji normalitas adalah tahap evaluasi dilaksanakan dalam menentukan dapat dianggapnya sebuah data pada temuan mempunyai distribusi dengan pola normal. Dengan dikatakannya data memiliki distribusi normal adalah data mendekati pola kurva normal atau Gauss, di mana sebagian besar nilai data terpusat di sekitar nilai rata-rata, dengan sedikit variabilitas di sekitarnya. Evaluasi normalitas ini penting karena sebagian besar teknik statistik memiliki asumsi bahwa penentuan data dianggap terdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, hal tersebut dapat mempengaruhi keakuratan analisis statistik yang dilakukan (Gunawan, 2020). Sebuah teknik biasa dipakai dalam pengujian normalitas merupakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian ini, suatu kriteria diterapkan dalam upaya penentuan data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

3 4 6 25 29

Jika nilai signifikansi atau probabilitas (sig.) yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov melebihi angka 0,05, dapat dianggap data berdistribusi secara normal. Pada sisi lain, ketika angka Sig. di bawah angka 0,05, dapat dianggap data berdistribusi tidak normal. Penting untuk diingat bahwa distribusi normalitas data menjadi asumsi yang penting dalam banyak teknik analisis statistik, sehingga pemeriksaan ini memungkinkan peneliti dalam pemilihan teknik analisis mengikuti keadaan milik data (Syafriada, 2021). 2 16 21 2)

Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas adalah tahap evaluasi dengan tujuan dalam mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen milik sebuah model regresi. 2) Sebuah model regresi dapat dianggap baik ketika terbebas multikolinearitas, dengan arti tidak terdapat korelasi secara signifikan antar variabel independen Sari et al (2022). 1 2 4 8 9 30 Pendekatan untuk melakukan pengujian ini dapat dilihat melalui dua metrik utama, yaitu angka tolerance dengan Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi. 1)

Model regresi yang terbebas multikolinearitas dinyatakan dengan angka tolerance melebihi 0,10 dan angka VIF di bawah 10. 3) Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dengan tujuan dalam memberi penilaian terdapat atau tidaknya ketidakseimbangan pada varian residual dari sebuah observasi ke observasi berbeda pada sebuah model regresi berdasarkan Syafriada (2021). 12)

Homoskedastisitas, di mana varians residual tetap konstan dari sebuah observasi ke observasi berbeda, 26 menandakan model regresi bagus, sedangkan heteroskedastisitas, di mana varians residual berbeda antar observasi, menandakan adanya masalah dalam model regresi. Idealnya, model regresi bagus terbebas dari heteroskedastisitas. Pada temuan, pengujian Glejser dimanfaatkan dalam mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas melalui memperhitungkan regresi residual absolut pada variabel bebas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat ditentukan melalui analisis hasil, seperti: ketika angka Sig. melebihi kriteria signifikansi (α) sesuai ditetapkan (biasanya 0,05), dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, ketika angka Sig. di bawah α , dapat diambil kesimpulan bahwa heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi. 3.5.3 Uji Ketetapan Model

1) Uji F (Simultan) Uji F adalah metode statistik dimanfaatkan dalam mengevaluasi validitas data. Jika level signifikansinya di bawah angka 0,05, itu menunjukkan fakta tiap variabel independen dengan bersamaan memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen (Muri, 2020).

2) Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi digunakan dalam pengukuran kemampuan variabel bebas dapat menyampaikan varian dalam variabel terikat, dengan rentang angka nol sampai satu; angka lebih kecil berartikan keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat, sementara angka nol menjelaskan variabel bebas tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat (Syafri, 2021).

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan analisis statistik di mana variabel independen dengan jumlah sekitar dua ke atas, atau X , dipergunakan dalam prediksi atau menjelaskan variabel dependen, atau Y . Regresi berganda bertujuan dalam mengetahui bagaimana angka rata-rata variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh angka variabel independen (X). Hasilnya analisis regresi merupakan koefisien bagi setiap variabel independen yang menjelaskan besaran tingkat berpengaruhnya variabel tersebut dengan variabel dependen. Koefisien regresi berganda merupakan perolehan model regresi linear berganda, seperti dinyatakan dalam persamaan umum $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$ di mana digunakan pada temuan, yaitu a adalah konstanta dan b_1, b_2, b_3 merupakan koefisien regresi bagi tiap variabel independen X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 . Dimana:

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T disebut sebagai pengujian secara terpisah, adalah suatu prosedur statistik di mana dijalankan dalam upaya menguji pengaruhnya masing-masing variabel independen dalam bentuk individual pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan dalam mengevaluasi didapatnya hubungan secara signifikan antar setiap variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk menilai apakah pengaruh tersebut positif atau negatif. Hasil dari uji T ini akan membantu peneliti dalam menentukan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap v

38 riabel dependen. Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian: 28 29 30 BAB IV HASIL ANALISI DAN PEMBAHASAN 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian Generasi Z yang tinggal di Tangerang Selatan merupakan pembagian individu dengan tahun kelahiran antara 1995 sampai 2010 dan di mana pada periode sekarang berusia sekitar 14 hingga 29 tahun. Mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, sehingga sering kali dikenal sebagai "digital natives". Generasi ini cenderung memiliki akses yang luas terhadap informasi secara digital melalui saluran teknologi, yang mempengaruhi metode mereka menjalin komunikasi, memperoleh pengetahuan, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Berdasarkan BPS, 2023. Kota Tangerang Selatan, yang secara sah memutuskan daerah dari Kabupaten Tangerang mulai periode 2008, berletakkan pada area timur Provinsi Banten, yaitu di antara 6°39' hingga 6°47' Lintang Selatan serta 106°14' hingga 106°22' Bujur Timur, memiliki keluasan kawasan sebesar 147,19 km², sekitar 1,63% dalam total kawasan Provinsi Banten. Dengan birokratis, kota ini terbagi menjadi 7 kecamatan 14 18 an dan 54 kelurahan. Kota Tangerang Selatan memiliki batasan dari Kota Tangerang serta DKI Jakarta di sebelah utara, Provinsi Jawa Barat (Kota Depok) dan DKI Jakarta pada bagian timur, Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bogor) berada di daerah selatan. Kecamatan Pondok Aren merupakan yang terluas dengan luas mencapai 29,88 km², sementara Kecamatan Setu disebut sebagai kawasan yang sangat kecil memiliki keluasan 14,80 km². Oleh karena itu, sebagai bagian dari kawasan metropolitan, generasi Z di Tangerang Selatan hidup dalam lingkungan yang beragam, dengan akses terhadap berbagai kesempatan pendidikan, pekerjaan, dan rekreasi. Mereka mungkin memiliki beragam minat, gaya hidup, dan aspirasi yang tercermin dalam preferensi mereka terhadap investasi, pendidikan, dan hiburan. Selain itu, sebagai generasi yang berada dalam tahap awal memasuki dunia kerja, mereka mungkin juga memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap topik-topik seperti literasi keuangan, pengembangan karier, dan kemandirian finansial.

4.2. Analisis Data 4.2.1 Karakteristik Responden Responden dijadikan sebagai

subjek penelitian merupakan anggota generasi Z atau seseorang terlahir di rentang periode 1995 sampai 2010 dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan, yang telah memiliki pengalaman atau sedang 22 melakukan investasi. Penelitian ini menggunakan platform Google Form untuk menyebarkan kuesioner, dengan pendistribusian dilakukan lewat media sosial yang sering dipergunakan seperti Instagram, X, Whatsapp Telegram, dan Line. Selain itu, kuesioner juga disebar melalui komentar pada video TikTok yang sedang viral. Dengan memanfaatkan kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi digital dan media sosial, peneliti berupaya memastikan bahwa responden dapat dengan mudah mengisi kuesioner secara daring.

1. Usia Responden

31 Dari hasil penelitian, Tabel distribusi usia responden menunjukkan bahwa partisipasi terbesar berasal dari kelompok usia 18 - 25 tahun. Kelompok usia 18 - 21 tahun mencakup 53 responden, atau 46% dari total, sementara kelompok usia 22 - 25 tahun memiliki 55 34 responden, atau 48%. Secara keseluruhan, 94% responden berada dalam rentang usia 18 - 25 tahun, menjadikannya kelompok yang paling dominan. Sebaliknya, partisipasi dari kelompok usia 14 - 17 tahun sangat rendah, dengan hanya 1 responden yang mewakili 1% dari total. Kelompok usia 26 - 29 tahun juga menunjukkan partisipasi rendah, dengan hanya 6 responden atau 5% dari total. Total responden yang berpartisipasi dalam survei ini adalah 115 orang, yang memastikan bahwa semua data telah tercatat dan diakumulasi dengan benar. Kelompok usia 18 - 25 tahun mendominasi survei ini karena mereka berada pada fase transisi penting dari remaja ke dewasa muda, yang meningkatkan kesadaran mereka akan literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan uang. Generasi Z pada rentang usia ini cenderung lebih melek teknologi, proaktif, dan memiliki akses mudah ke informasi, yang mendorong mereka untuk belajar dan mencoba hal-hal baru, termasuk dalam bidang investasi. Selain itu, mereka memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi karena umumnya belum memiliki banyak tanggungan finansial, sehingga terdapat keberanian dalam pengambilan bahaya dalam keputusan investasi.

2. Jenis Kelamin Responden Hasil analisis menunjukkan bahwa

dari total 115 responden, sebanyak 86 responden atau sekitar 75% merupakan perempuan, sedangkan 29 responden atau sekitar 25% merupakan laki-laki. Pernyataan tersebut menandakan kebanyakan responden merupakan perempuan. Dengan proporsi yang signifikan lebih tinggi, kehadiran perempuan dalam sampel ini tampak lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki. 32

3. Pendapatan Responden Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi pendapatan responden terbagi ke dalam lima kategori. Kategori dengan penghasilan Rp. 501.000 hingga Rp. 1.500.000 memiliki persentase tertinggi, yaitu sekitar 38%, diikuti oleh kategori penghasilan di bawah Rp. 500.000 dengan persentase sekitar 23%. Sementara itu, kategori penghasilan tertinggi, yaitu di atas Rp. 5.000.000, memiliki persentase sekitar 13%. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa jumlah responden di masing-masing kategori berbeda, sehingga distribusi penghasilan juga harus dilihat dalam konteks jumlah responden. 4. Jenis Pekerjaan Responden Menurut tabel 4.4 bisa dijelaskan dari jumlah 115 responden, mayoritasnya adalah pelajar atau mahasiswa, mencapai 82% dari keseluruhan. Sementara itu, tidak ada responden yang tergolong sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan lainnya termasuk karyawan swasta, yang jumlahnya mencapai 17%, dan sejumlah kecil responden yang merupakan freelancer, hanya 2% dari total sampel. Analisis ini menggambarkan dominasi pelajar atau mahasiswa dalam sampel yang diteliti, sementara proporsi ibu rumah tangga jelas absen.

4.2.2 Statistik Deskriptif Uji statistik deskriptif

dimanfaatkan dalam penilaian tanggapan responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian, yang meliputi beberapa variabel utama: Literasi Keuangan (X1), Openess to experience (X2), Overconfidence (X3), Conscientiousness (X4), Persepsi Risiko (X5), dan Keputusan Investasi sebagai (Y). Dari hasil uji ini, akan diperoleh angka rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi bagi setiap variabel. Standar deviasi berperan sebagai penanda variasi dalam tanggapan responden; semakin kecil nilai standar deviasi, semakin seragam tanggapan mereka, menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang signifikan di antara responden tersebut. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi lebih besar, itu mengindikasikan adanya variasi atau

keberagaman dalam tanggapan responden. Evaluasi atas nilai rata-rata dilakukan dengan membandingkan angka pada setiap indikator dari variabel, yang diartikan sebagai berikut: Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,83 hingga 0,88, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan fakta yaitu mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,77 hingga 1,00, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat 34 variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,77 hingga 0,89, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi

keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,78 hingga 1,15, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel. 35 Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,82 hingga 1,14, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel literasi keuangan menunjukkan variasi tingkat literasi di antara 115 responden. Angka mean bagi tiap variabel berada di sekitar 3,5, berartikan umumnya, responden memilih angka mayoritas netral terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan. Standar deviasi yang bervariasi, tetapi umumnya berada dalam kisaran 0,78 hingga 1,15, mengindikasikan adanya variasi dalam respon antara responden, meskipun pada tingkat yang relatif stabil. Meskipun terdapat variasi, skor minimum dan 36 maksimum yang relatif konsisten menunjukkan mayoritas responden memilih angka dalam kisaran serupa bagi **32** setiap variabel. 4.2.3 Uji Validitas

Pengujian validitas dijalankan untuk mengevaluasi seberapa akurat kuesioner atau instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Validitas dianggap terpenuhi apabila angka R hitung melebihi angka R tabel, dan jika angka probabilitas Sig. di bawah 0,05. Pada proses uji validitas,

derajat kebebasan (df) dilakukan hitungan menggunakan rumus $n-5$, dengan penjelasan n merupakan jumlah responden. Pada kasus tersebut, dengan banyak responden yaitu 115, dihasilkan $df = 110$, dan angka R tabel yang digunakan adalah 0.185. Berdasarkan hasil pengujian validitas ini bisa dikemukakan kesimpulan bahwa variabel-variabel dipergunakan pada temuan mempunyai level validitas layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut Tabel 4.11 menunjukkan perolehan pengujian validitas untuk variabel literasi keuangan. Semua item pernyataan dari literasi keuangan (LK1 hingga LK7) dianggap valid karena korelasinya dengan total skor literasi keuangan melebihi batas yang ditetapkan. Sesuai pernyataan, bisa diberi penjelasan setiap item pernyataan milik variabel Literasi Keuangan dapat dikatakan valid dalam mengukur tingkat literasi keuangan responden. Semua item pernyataan pada variabel Openness to Experience (OE1 hingga OE7) dinyatakan valid karena korelasinya dengan total skor melebihi batas yang ditetapkan. Dengan demikian, variabel Openness to Experience dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini. 37 Menurut pengujian validitas ditunjukkan tiap poin dari pernyataan pada variabel Overconfidence (OC1 hingga OC6) dinyatakan valid karena korelasinya dengan total skor Overconfidence melebihi batas yang ditetapkan. Angka R hitung dengan posisi melebihi angka R tabel menyatakan terdapatnya relasi positif secara signifikan antar setiap poin pernyataan bersama variabel overconfidence. Sesuai penyampaian tersebut, mampu diambil kesimpulan yaitu dipakainya instrumen tersebut pada penelitian telah terbukti valid dalam mengukur tingkat overconfidence responden. Semua poin pernyataan pada variabel Conscientiousness (CN1 hingga CN8) dianggap valid karena korelasi antar tiap poin pernyataan memiliki jumlah angka Conscientiousness melebihi batas ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item pernyataan dalam skala Conscientiousness secara efektif mengukur aspek-aspek yang terkait dengan sifat kesadaran diri responden. 38 Semua poin pernyataan dalam uji validitas persepsi risiko (PR1 hingga PR9) dianggap valid karena korelasinya dengan total skor persepsi risiko melebihi batas yang

ditetapkan, menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor variabel Persepsi Risiko. Oleh karena itu, semua poin pernyataan mampu dinyatakan valid dalam mengukur Persepsi Risiko. Semua poin pernyataan dari variabel Keputusan Investasi dianggap valid karena korelasinya dengan total skor melebihi batas yang ditetapkan. Semua angka R hitung merupakan di atas angka kritis R tabel, yang mengindikasikan bahwa semua item pernyataan valid dan relevan pada pengukuran variabel Keputusan Investasi.

4.2.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kekonsistenan sebuah alat pengukur, untuk menentukan apakah pengukuran yang dilakukan dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Fokus utama dari pengujian ini adalah untuk menilai seberapa bisa alat pengukur tersebut dipercaya dalam menghasilkan hasil yang konsisten. Angka Cronbach's Alpha melebihi 0,60 dipergunakan sebagai indikator reliabilitas yang memadai dalam pengujian.

39 Berdasarkan hasil analisis Cronbach's Alpha bagi variabel Literasi Keuangan dalam penelitian ini, mampu diambil kesimpulan tiap item pernyataan dipergunakannya dalam pengukuran literasi keuangan ditunjukkan tingkatan reliabilitas besar. Angka Cronbach's Alpha bagi tiap item pernyataan kisaran angka 0,782 sampai 0,802, di mana tiapnya melebihi angka kriteria reliabilitas diterimanya secara umum, adalah 0,70. Pernyataan tersebut menjelaskan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam skala literasi keuangan konsisten mengukur aspek yang sama dari literasi keuangan responden. Dengan kata lain, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen dipergunakan dapat diandalkan dalam pengukuran tingkatan literasi keuangan responden secara konsisten dan akurat dalam konteks penelitian ini. Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel Openness to Experience mempunyai tingkatan reliabilitas besar, mempunyai angka Cronbach's Alpha dengan kisaran 0,946 hingga 0,948 untuk masing-masing item pernyataan. Ini menjelaskan di mana tiap poin pernyataan pada variabel tersebut konsisten untuk mengukur konstruk yang sama, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman. Mampu diambil kesimpulan adalah variabel Openness to



Experience dapat diandalkan atau reliabel dalam mengukur aspek keterbukaan terhadap pengalaman pada responden penelitian. 40 Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel Overconfidence memiliki tingkatan konsisten besar pada tiap poin pernyataannya, dengan nilai Cronbach's Alpha berkisaran 0,946 hingga 0,949. Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel Overconfidence memiliki hubungan yang kuat dan konsisten satu sama lain. Oleh karena itu, variabel Overconfidence dapat dianggap sebagai reliabel dalam mengukur konstruk yang dituju, menyatakan instrumen pengukuran dipergunakan bagi penelitian mempunyai tingkat kehandalan yang baik dalam mengukur tingkat overconfidence responden. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan bagi variabel Conscientiousness, semua item pernyataan menunjukkan tingkatan reliabilitas besar, memiliki Cronbach's Alpha berkisaran 0,946 hingga 0,948. Angka Cronbach's Alpha melebihi 0,7 berartikan tingkat konsistensi baik dalam pengukuran variabel tersebut, menandakan bahwa setiap item pernyataan secara konsisten mengukur konstruk yang sama, yaitu kesadaran atau kepatuhan dalam perilaku. Variabel Conscientiousness pada penelitian dapat diandalkan secara reliable. 41 Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel Persepsi Risiko mempunyai tingkatan reliabilitas besar, memiliki angka Cronbach's Alpha untuk setiap item pernyataan berkisar antara 0,946 hingga 0,948. Ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel Persepsi Risiko secara konsisten mengukur konstruk yang sama, yakni persepsi risiko. Tingkat reliabilitas yang tinggi ini menandakan bahwa instrumen pengukur dipergunakan dalam penelitian ini mampu dipercaya serta konstan bagi pengukuran persepsi risiko responden. Menurut pengujian reliabilitas ditunjukkan variabel Keputusan Investasi mempunyai tingkatan reliabilitas besar, memiliki angka Cronbach's Alpha berkisaran 0,946 hingga 0,948 untuk setiap item pernyataan. Angka Cronbach's Alpha yang mendekati atau di atas 0,70 menunjukkan konsistensi internal baik dalam pengukuran, menandakan bahwa semua item pernyataan saling berkorelasi secara positif dan dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang sama, yaitu keputusan investasi.

Sesuai penyampaian, bisa diambil kesimpulan instrumen dipergunakan untuk mengukur variabel Keputusan Investasi merupakan reliabel dan dapat dipercaya dalam

16 dipakai pada temuan. 4.2.5 Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai dengan tujuan mengukur kesanggupan data mengiringi pola distribusi normal. Dalam konteks temuan, evaluasi terhadap normalitas diuji dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui alat perangkat lunak SPSS versi 25. Metode ini digunakan untuk memastikan data dipergunakan dalam analisis statistik melengkapi 42 dasarnya asumsi bagi dipergunakannya teknik-teknik statistik. Namun pada uji Normalitas terdapat metode selain One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu metode Monte Carlo yang bertujuan untuk mendapatkan hasil uji yang yang lebih komprehensif. Menurut tabel 4.23, angka asymp.sig (2-tailed) dengan angka 0,017 di bawah angka 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusikan normal berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, penelitian memerlukan metode alternatif untuk mengkonfirmasi normalitas data. Sebagai opsi lain, metode Monte Carlo digunakan untuk melakukan uji normalitas yang lebih komprehensif. Setelah menerapkan uji normalitas menggunakan model Monte Carlo, diperoleh angka signifikan (2-tailed) sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, diperoleh residual atau data penelitian berdistribusi normal ketika dianalisis menggunakan pendekatan Monte Carlo. Dengan mengandalkan metode Monte Carlo, penelitian ini memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang distribusi data. Pendekatan ini lebih robust terhadap variasi data dan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi pada hasil analisis. Oleh karena itu, meskipun uji Kolmogorov-Smirnov awal menunjukkan adanya penyimpangan dari normalitas, hasil dari metode Monte Carlo menegaskan bahwa data itu sebenarnya telah terpenuhi asumsi normalitas. Dengan itu, memungkinkan penelitian dalam melanjutkan analisis statistik yang memerlukan asumsi normalitas, seperti regresi linear atau ANOVA, dengan keyakinan bahwa hasilnya tidak akan bias akibat distribusi data yang tidak normal. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya menggunakan metode yang tepat dalam memastikan validitas dan

reliabilitas hasil penelitian.. 2. Uji Multikolinieritas Pengujian

multikolinieritas adalah sebuah metode dipergunakan dalam mengevaluasi tingkatan keterkaitan antar tiap variabel independen dan am suatu penelitian.

Proses pengujian ini melibatkan penilaian terhadap dua faktor utama, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dengan angka toleransi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketika 43 nilai VIF berada di bawah 10 dengan angka toleransi melebihi 0,10, bisa diambil kesimpulan bahwa terbebas tanda-tanda multikolinieritas yang signifikan dalam data penelitian tersebut. Penyampaian tersebut menjelaskan setiap variabel independen cenderung berkorelasi dengan lemah, sehingga meminimalkan masalah multikolinieritas yang dapat mempengaruhi analisis regresi atau model statistik lainnya. Tabel 4.24 menampilkan hasil uji multikolinieritas antara variabel independen yakni Literasi Keuangan, Openess to Experience, Overconfidence, Conscientiousness, Persepsi Risiko dengan lalu Keputusan Investasi sebagai variabel dependen. Toleransi serta faktor varians inflasi (VIF) digunakan untuk mengevaluasi tingkat multikolinieritas antar variabel. Dari hasil, angka toleransi bagi tiap variabel independen mempunyai kisaran 0,245 sampai 0,334, sementara VIF berkisar antara 2,997 hingga 4,090. Meskipun angka toleransi melebihi angka 0,1 dengan VIF di bawah angka 10, menunjukkan tak terdapat isu multikolinieritas secara signifikan pada setiap variabel independen. Dengan demikian, bisa diangkat kesimpulan yaitu pada model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen. 3. Uji Heteroskedastisitas Maksud uji ini yaitu mengevaluasi ada atau tidaknya variasi secara kurang konsisten antara residu milik berbagai pemantauan pada model regresi. Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan melalui pengujian Glejser dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi ketidakseragaman tersebut. Glejser digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah variabilitas dalam residu berubah secara signifikan seiring dengan perubahan dalam nilai-nilai prediktor. Dengan demikian, pengujian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi apakah ada pola ketidakseragaman yang signifikan dalam data residual, yang dapat memengaruhi kesimpulan yang

dihasilkan dari model regresi. 44 Tabel 4.25 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa variabel Literasi Keuangan ($B = 0.351, p < 0.001$), Overconfidence ($B = 0.281, p = 0.009$), dan Conscientiousness ($B = 0.401, p < 0.001$) memiliki koefisien yang signifikan, menjelaskan hasil variabel-variabel ini mempengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, variabel Openness to Experience ($B = -0.290, p = 0.004$) juga signifikan namun dengan arah negatif, yang berarti peningkatan pada variabel ini cenderung menurunkan keputusan investasi. Sedangkan, variabel Persepsi Risiko ($B = 0.004, p = 0.972$) tidak signifikan, menunjukkan persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, model tersebut menunjukkan faktor-faktor psikologis dan literasi keuangan memiliki peran utama saat mengambil keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko tidak memberikan pengaruh yang berarti.

4.2.6 Uji Ketetapan Model 1. Uji F (Simultan)

Pengujian F dimanfaatkan dalam mengevaluasi secara bersamaan pengaruhnya dari lima variabel independen, yakni Persepsi Risiko, Overconfidence, Conscientiousness, Literasi Keuangan, dan Openness to Experience terhadap Keputusan Investasi. Temuan dari pengujian F ini memberikan pemahaman tentang tingkat signifikansi dari pengaruh gabungan variabel itu dengan keputusan investasi. 45 Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa model regresi yang memprediksi keputusan investasi dengan menggunakan variabel prediktor: Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, dan Openness to Experience. Dari hasil ANOVA, angka F sebesar 33.062 dengan angka Sig. 0.000, menjelaskan model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan arti yaitu dengan bersamaan, variabel-variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Dengan kata lain, model yang melibatkan Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, dan Openness to Experience merupakan prediktor yang baik untuk keputusan investasi, mengingat bahwa keberagaman telah diperoleh model (Sum of Squares Regression = 750.079) mempunyai banya

k ragam ketika dibanding bersama keberagaman tidak ditunjukkan (Sum of Squares 28)

Residual = 494.582). 2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Analisis

uji koefisien determinasi berguna dalam menentukan tingkatan dari peran variabel independen untuk memberi pengaruh variabel dependen. Jika suatu variabel tidak memberikan kontribusi yang signifikan, perlu dipertimbangkan apakah variabel tersebut masih relevan untuk tetap digunakan dalam model penelitian atau tidak. Menurut pengujian determinasi R , angka R yaitu 0.776 menjelaskan korelasi yang kuat antar variabel independen, Literasi Keuangan, Overconfidence, Persepsi Risiko, Conscientiousness, dan Openness to Experience dengan variabel dependen Keputusan Investasi. Angka R Square yaitu 0.603 berartikan sebanyak 60.3% varian pada keputusan investasi mampu disampaikan model yang melibatkan variabel-variabel independen tersebut. Adjusted R Square dengan angka 0.584 berartikan setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sekitar 58.4% varian bagi keputusan investasi mampu disampaikan model ini. Standar error dari estimasi sebesar 2.13046 memberikan indikasi tentang rata-rata kesalahan prediksi model ini. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan tingkat penjelasan yang cukup baik terhadap keputusan investasi berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

4.2.7 Uji Regresi Linear Berganda Tujuan

milik uji regresi yaitu mengeksplorasi sejauh mana keterkaitan antara berbagai variabel independen dan variabel dependen. Dengan menerapkan analisis regresi linier berganda, studi ini bertujuan mengujikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memberikan insight meluas tentang relasi variabel independen dengan variabel dependen. Melalui metode ini, peneliti berupaya untuk memahami dinamika kompleks antara berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti, memberikan pemahaman yang lebih kaya akan interaksi antarvariabel dalam model analisis. Menurut pengujian regresi linear berganda menjelaskan relasi antar variabel dependen Keputusan Investasi (Y) bagi variabel independent yakni Literasi Keuangan, Openness to Experience, Overconfidence, Conscientiousness, dan Persepsi Risiko. Pada temuan, model regresi yang digunakan memiliki rumus seperti

tertera: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$ dengan: $Y =$ Keputusan Investasi $X_1 =$

Literasi Keuangan $X_2 =$ Openess to Experience $X_3 =$ Overconfide

nce $X_4 =$ Conscientiousness $X_5 =$ Persepsi Risiko $a =$ konstanta b_1, b_2

, $b_3, b_4, b_5 =$ koefisien regresi

47 Dari hasil, dapat dilihat bahw

a Konstanta (a) sebesar 2.274 menunjukkan angka dasar keputusan

investasi ketika semua variabel independen bernilai nol, meskipun konstanta

ini tidak signifikan ($p = 0.224$). Literasi Keuangan (b_1) memilik

i koefisien 0.351 dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat ($p <$

0.001), menjelaskan peningkatan literasi keuangan mempunyai keberpengaruhan

positif signifikan terhadap keputusan investasi. Openness to Experience (b_2)

memiliki koefisien -0.290 memiliki angka signifikan ($p = 0.004$)

, ditunjukkan keterbukaan terhadap pengalaman berpengaruh negatif signifikan

terhadap keputusan investasi. Overconfidence (b_3) memiliki koefisien

0.281 memiliki angka signifikan ($p = 0.009$), ditunjukkan rasa kepercayaa

n pribadi berlebihan mempunyai keberpengaruhan positif signifikan terhadap

keputusan investasi. Conscientiousness (b_4) memiliki koefisien 0.401

memiliki angka signifikan ($p = 0.001$), ditunjukkan ketelitian mempunya

i keberpengaruhan positif signifikan terhadap keputusan investasi. Persepsi

Risiko (b_5) mempunyai koefisien 0.004 diikuti tingkat signifikansi

yang sangat rendah ($p = 0.972$), dijelaskan persepsi risiko tidak mempunya

i keberpengaruhan signifikan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan,

model regresi memberi petunjuk literasi keuangan, overconfidence, dan

conscientiousness mempunyai keberpengaruhan positif signifikan terhadap

keputusan investasi, sementara openess to experien **40** e berpengaruh negatif

signifikan. Persepsi risiko tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhad $p <$

27 putusan investasi pada model. 4.2.8 Uji Hipotesis T (Parsial)

Pengujian hipotesis parsial adalah teknik yang dipakai untuk mengkaji

dampak individu dari setiap variabel dalam sebuah penelitian. Prosedur

tersebut dijalankan melalui langkah perbandingan angka t yang dihitung

bersama angka t -tabel distribusi t - student , melalui dihitungnya

tingkatan signifikan yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah 5%. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara terperinci sumbangan setiap variabel terhadap fenomena yang sedang diteliti, memberikan pengetahuan meluas perihal kontribusi variabel itu pada model analisis. Berikut adalah penjelasan untuk setiap hipotesis:

48 ☒ Hipotesis 1 (H1): Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($b_1 \leq \sigma$). Hipotesis alternatif (H1) menjelaskan bahwa literasi keuangan mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan ($b_1 > \sigma$). Dengan koefisien 0.351, angka t hitung yaitu $4.016 > t$ tabel 1.658, serta $p < 0.001$, pemerolehan menyatakan angka t hitung melebihi angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan diterima H1. Penyampaian tersebut berartikan literasi keuangan mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, mendukung pentingnya pengetahuan keuangan perihal pembuatan keputusan investasi secara edukatif.

☒ Hipotesis 2 (H1): Openness to Experience memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman tidak mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($b_2 \leq \sigma$). Hipotesis alternatif (H1) menjelaskan keterbukaan terhadap pengalaman mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan ($b_2 > \sigma$). Dengan koefisien -0.290, angka t hitung yaitu $-2.935 < t$ tabel -1.658, serta $p = 0.004$, pemerolehan tersebut menjelaskan keterbukaan terhadap pengalaman mempunyai keberpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi, menolak H0, dan menerima H1 untuk pengaruh negatifnya. Artinya, semakin tinggi keterbukaan terhadap pengalaman, semakin rendah kecenderungan untuk membuat keputusan investasi yang optimal.

☒ Hipotesis 3 (H1): Overconfidence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa

overconfidence tidak mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($b_3 \leq \sigma$). Hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa overconfidence berpengaruh positif dan signifikan ($b_3 > \sigma$). Dengan koefisien 0.281, angka t hitung yaitu $2.674 > t$ tabel 1.658, serta $p = 0.009$, angka t hitung melebihi angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan diterima H1. Ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri berlebihan mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, menandakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong pengaduan keputusan investasi. ✕ Hipotesis 4 (H1): Conscientiousness memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa ketelitian tidak mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($b_4 \leq \sigma$). Hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa ketelitian mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan ($b_4 > \sigma$). Dengan koefisien 0.401, angka t hitung yaitu $3.399 > t$ tabel 1.658, serta $p = 0.001$, angka t hitung melebihi angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan diterima H1. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, menggarisbawahi pentingnya sikap teliti dan hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. 49 ✕ Hipotesis 5 (H1): Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan. Hipotesis nol (H0) menyatakan persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($b_5 \leq \sigma$). Hipotesis alternatif (H1) menjelaskan bahwa persepsi risiko mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan ($b_5 > \sigma$). Dengan koefisien 0.004, angka t hitung yaitu $0.035 < t$ tabel 1.658, serta $p = 0.972$, angka t hitung lebih kecil dari angka t tabel, maka tertolak H0 sedangkan diterima H1. Ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan, menandakan bahwa persepsi risiko tidak

memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi dalam konteks ini. Secara keseluruhan, hasil dapat mengambil kesimpulan literasi keuangan, overconfidence, dan conscientiousness mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, pada sisi lain keterbukaan terhadap pengalaman mempunyai keberpengaruh negatif signifikan. Persepsi risiko tidak mempunyai keberpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Tangerang Selatan.

4.3. Pembahasan 4.3.1 Literasi Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi

Didapati hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan Keputusan investasi. Hal ini menjelaskan individual memiliki tingkatan tinggi perihal literasi keuangan membuat keputusan investasi baik dan informasional. Literasi keuangan baik memberi kemungkinan individual dalam memperoleh pemahaman dan menganalisis informasi keuangan, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan merencanakan investasi yang menyesuaikan finansial dalam periode lama. Berdasarkan buku "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025" yang dikeluarkan oleh OJK, literasi keuangan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Buku ini menyebutkan bahwa peningkatan literasi keuangan bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai produk serta layanan finansial serta risiko yang terkait dengannya. Literasi keuangan baik memiliki cakupan pemahaman, keahlian, serta sikap dalam mengelola keuangan yang efektif dan efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai produk investasi dan risiko yang melekat, individu akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Sebagai contoh, masyarakat dengan ilmu literasi keuangan baik memiliki kecenderungan memahami perbedaan antara berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta dapat menilai mana yang kesesuaian bersama profil risiko dengan maksud keuangan tiap orangnya. Penelitian sebelumnya mendukung hal ini mampu ditemukan oleh Sulistyowati et al. (2022), di mana dijelaskan individual memiliki tingkatan literasi keuangan lebih besar biasanya membuat keputusan investasi lebih pintar serta mempunyai portofolio yang

optimal. Literasi keuangan mampu memberi fondasi kokoh untuk seseorang dalam 50 pemahaman gagasan dasar keuangan, yaitu diversifikasi risiko serta alokasi aset, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan perihal pembuatan keputusan investasi secara bijak. Beberapa penelitian lainnya juga seperti yang dilakukan oleh Tannady et al. (2022), Syulhasbiulah (2021), Lestari et al. (2022), Firdaus et al. (2022), dan Irjayanti & Kurniawati (2019) menjelaskan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan itu, buku "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025" memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung temuan dengan penjelasan literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penyampaian tersebut menegaskan pentingnya program literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat melalui keputusan investasi terinformasi serta bertanggung jawab. Menurut pernyataan di atas maka disampaikan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan 17 terhadap keputusan investasi. Sulistyowati et al 3 (2022), pada temuan dengan judul "Pengaruh Financial Literacy, Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi," menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi pada generasi milenial berkontribusi signifikan terhadap keputusan investasi yang lebih bijak dan terinformasi. Penelitian Tannady et al. (2022) yang berjudul "Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening" mengungkapkan bahwa generasi Z dengan literasi keuangan baik memiliki sifat membuat keputusan investasi lebih optimal dan mengurangi bahaya kerugian. Syulhasbiulah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Karyawan Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Kimia Farma Tradin & Distribution (KFTD) Makassar" memberi penjelasan literasi keuangan dan pendapatan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, di mana karyawan dengan literasi keuangan bagus mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Demikian pula, Lestari et al. 2 (2022) pada temuan dengan judul "Analisis

literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan ²³ sebagai variabel intervening" menemukan literasi keuangan optimal meningkatkan keputusan investasi yang lebih strategis dan perilaku keuangan yang lebih baik. Firdaus et al. (2022) melalui penelitiannya yang berjudul "The Effect of Financial Literature, Income and Herding Bias on Investment Decisions (Study on Students of the Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University, Jakarta)" mengidentifikasi bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengurangi kecenderungan mengikuti bias kelompok. Irjayanti & Kurniawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh literasi keuangan, representativeness, familiarity, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Surabaya dan Sidoarjo" menemukan bahwa literasi keuangan yang baik membantu investor di Surabaya dan Sidoarjo menghasilkan keputusan investasi lebih rasional serta kurang dipengaruhi oleh persepsi risiko yang tidak realistis. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membantu individu menghasilkan keputusan investasi optimal dan menambahkan keseimbangan finansial.

4.3.2 Openness to Experience memiliki pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi Ditemukan hubungan negatif dan signifikan antar Openness to Experience dengan keputusan investasi, bahwa individual dengan tingkatan keterbukaan terhadap pengalaman baik biasanya menunjukkan sifat investasi tidak konservatif dan lebih spekulatif. Penelitian ini menyiratkan bahwa karakteristik psikologis seperti keterbukaan terhadap pengalaman tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang optimal secara finansial. Berdasarkan informasi yang disediakan, individu dengan tingkat Openness to Experience baik cenderung memiliki kebiasaan dalam mencari pengalaman baru serta sensasi. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait investasi, karena mereka mungkin lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan peluang investasi memberikan potensi pengembalian besar namun mempunyai risiko lebih tinggi. Pertimbangan untuk tetap melakukan investasi atau tidak bagi individual dengan tingkatan Openness

to Experience besar bisa menjadi kompleks. Mereka mungkin merasa tertarik pada investasi-investasi yang tidak konvensional atau berisiko, seperti investasi pada startup teknologi atau instrumen keuangan yang tidak stabil. Meskipun potensi return yang tinggi bisa menjadi daya tarik utama, penting untuk diingat bahwa risiko kerugian yang signifikan juga dapat terjadi. Kurangnya konservatisme dalam pengambilan keputusan investasi dapat membuat mereka rentan terhadap fluktuasi pasar yang besar dan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, bagi individual dengan tingkatan Openness to Experience tinggi, penting untuk dilakukannya analisis risiko secara menyeluruh dan mempertimbangkan toleransi risiko pribadi mereka sebelum membuat keputusan investasi. Menyelidiki secara menyeluruh tentang jenis investasi, potensi risiko, serta rencana diversifikasi mampu menyokong mereka dalam pengelolaan risiko secara benar dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berdasarkan pertimbangan matang. Temuan ini mendukung perlunya pendekatan yang seimbang dalam mengelola investasi, di mana selain mempertimbangkan potensi keuntungan, juga penting untuk mempertimbangkan risiko terkait strategi keberanian dalam berinvestasi. Temuan berikutnya perlu mengeksplorasi berbagai aspek lain di mana memungkinkan memoderasi hubungan antara Openness to Experience dan keputusan investasi, serta implikasi psikologis yang lebih mendalam terkait dengan perilaku finansial individu. Dengan memahami dampak dari karakteristik kepribadian seperti Openness to Experience, praktisi keuangan dapat mengembangkan rencana berinvestasi secara adaptif dengan menyesuaikan profil risiko setiap investor. Sesuai temuan telah disusun Paramita et al. (2020) yang menyampaikan individu lebih terbuka dengan pengalaman cenderung lebih rentan terhadap pengambilan risiko yang berlebihan dalam konteks investasi. Perolehan sama disampaikan pada temuan terbaru oleh Tannady et al. (2022), yang menegaskan bahwa faktor Openness to Experience dapat menjadi prediktor yang signifikan terhadap perilaku investasi yang tidak optimal. Secara kolektif, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sifat psikologis seperti Openness to Experience dapat mempunyai dampak negatif

secara konsisten terhadap keputusan investasi individu. 52 4.3.3

Overconfidence memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi Dalam penelitian, hasil menunjukkan overconfidence telah terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Overconfidence, atau kepercayaan diri berlebih, adalah sebuah bias kognitif pada umumnya ditemukan dalam pengambilan keputusan investasi. Bias ini merujuk pada kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan kemampuan mereka pada pembuatan prediksi atau keputusan secara akurat. Investor dengan tingkat percaya diri baik mayoritas melakukan banyak transaksi ketika dibanding bersama investor dengan berkekurangan kepercayaan diri. Pada penelitian, overconfidence meningkatkan frekuensi dan volume transaksi, meskipun sering kali keputusan tersebut tidak selalu didasarkan pada analisis yang matang. Namun, kepercayaan diri yang berlebih ini mendorong investor untuk mengambil lebih banyak risiko, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas investasi. Hasil dari temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa overconfidence mempunyai keberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang juga didukung temuan sebelumnya disusun oleh Nurhayati (2020) di mana mengungkap bahwa investor sering memilih portofolio agresif dengan ekspektasi keuntungan tinggi. Rahmawati dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa overconfidence mendorong aktivitas perdagangan yang intensif. Dewi dan Haryanto (2023) menambahkan bahwa overconfidence meningkatkan kecenderungan untuk berinvestasi dalam aset berisiko tinggi. Secara keseluruhan, meskipun overconfidence dapat mengarah pada keputusan yang kurang rasional, bias ini mendorong peningkatan aktivitas investasi dan pengambilan risiko yang lebih tinggi di pasar keuangan.

4.3.4 Conscientiousness memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi Conscientiousness pada karakteristik kepribadian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Individu dengan tingkatan conscientiousness tinggi cenderung lebih teliti dalam merencanakan dan mengevaluasi pilihan investasi. Beberapa individu cenderung mempertimbangkan dengan seksama risiko dan potensi keuntungan dari

setiap investasi yang dipilih. Sikap ini juga membantu untuk mempertahankan strategi investasi jangka panjang dan menghindari keputusan yang impulsif atau spekulatif yang dapat mengakibatkan kerugian. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek psikologis seperti conscientiousness tidak hanya mempengaruhi perilaku sehari-hari individu, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks keputusan investasi. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya sifat conscientiousness, perusahaan dan profesional keuangan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan untuk membantu investor dalam mengelola portofolio mereka dengan lebih efektif. Selain itu, penekanan pada pengembangan conscientiousness melalui pendidikan dan pelatihan dapat menjadi strategi yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka secara lebih baik, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan. 53 Berdasarkan hasil yang diungkapkan oleh Tannady et al. (2022) yang berjudul Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening Penelitian ini menyampaikan fakta Conscientiousness mempunyai keberpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen-Z pada Provinsi DKI Jakarta dengan indikasi bahwa individu dengan tingkatan kesadaran tinggi kebanyakan mengambil keputusan investasi secara matang serta terencana. Makangiras dan Natsir (2020) mengungkapkan hasil yang sama dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Personality Traits, Demographic Factor dan Risk Taking Attitude Terhadap Investment Decision pada Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor kepribadian dapat menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan perilaku investasi, yang menyoroti kompleksitas dan beragamnya elemen di mana dianggap memiliki relasi dengan keputusan investasi dalam berbagai segmen populasi. 4.3.5 Persepsi Risiko memiliki pengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Keputusan Investasi Temuan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi menunjukkan

bahwa tingkat pemahaman dan penilaian risiko yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil investasi individu. Penelitian yang relevan dapat ditemukan dalam kajian disusun Chendra dan Oktavia (2021) mengenai "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Strategi Investasi pada Pasar Modal Indonesia". Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa investor yang mempunyai persepsi risiko bagus sebagian besar mengambil keputusan investasi yang lebih terencana dan berdasarkan analisis yang teliti terhadap potensi risiko dan imbal hasil yang diharapkan. Temuan dengan rupa sama juga terdapat pada studi yang dikaji oleh Setiawan dan Hartono (2020) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham di Indonesia". Mereka menunjukkan bahwa investor yang mampu mengukur dan mengevaluasi risiko dengan lebih baik memiliki kecenderungan untuk pemilihan komponen investasi tepat dengan profil risiko, serta mampu merencanakan strategi investasi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Begitupun juga dengan temuan yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Mahwan & Herawati (2021). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa individu mempunyai pengetahuan luas tentang risiko cenderung mengambil keputusan investasi lebih terencana serta berbasis analisis. Mereka mampu mengevaluasi potensi risiko yang terlibat serta imbal hasil yang diharapkan dari investasi menjadi sesuai harapan. Upaya tersebut memberi kemungkinan dalam mengelola risiko secara efektif dan memilah komponen investasi cocok mengikuti profil risiko, sehingga dapat merencanakan strategi investasi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, bagi mereka yang mempertimbangkan untuk tetap melakukan investasi atau tidak, pemahaman yang matang tentang risiko dan analisis yang teliti terhadap potensi imbal hasil dapat memberi fondasi kokoh dalam pembuatan keputusan investasi secara bijak serta mampu menawarkan output bagus pada periode panjang. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi risiko baik mampu dijadikan alasan penting pada peningkatan kualitas keputusan investasi. Investor dengan kemampuan mengelola risiko dengan baik memiliki keunggulan dalam

menghadapi ketidakpastian pasar dan lebih mungkin untuk mencapai hasil investasi optimal. Dengan demikian, baiknya investor terus menambahkan pengetahuan perihal risiko serta pengembangan strategi investasi disesuaikan bersama tolera

42 si risiko serta maksud finansial. 5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1.

Kesimpulan Sesudah dilakukannya temuan serta analisa mengenai pengaruh variabel-variabel independen diantaranya literasi keuangan, openness to experience, overconfidence, conscientiousness, dan persepsi risiko dengan keputusan investasi, dapat dijelaskan kesimpulan berikut: 1. Literasi Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Tangerang Selatan. 2. Openness to Experience tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Tangerang Selatan 3. Overconfidence berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Tangerang Selatan. 4.

Conscientiousness berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Di Tangerang Selatan 5. Persepsi risiko tidak

berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Tangerang Selatan 5.2. Saran Terdapat rekomendasi saran dikemukakan

penulis untuk menyempurnakan temuan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan

pendapat, seperti: 5.2.1 Bagi Perusahaan 1. Perusahaan dapat mengembangkan

program literasi keuangan yang menyeluruh untuk Generasi Z. Ini dapat

mencakup pelatihan tentang konsep dasar investasi, pengelolaan risiko, dan

diversifikasi portofolio. Menyediakan sumber daya pendidikan seperti webinar,

seminar, atau materi online dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka

dan memotivasi untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

2. Perusahaan dapat menawarkan pengalaman investasi yang beragam dan

inovatif untuk menarik minat Generasi Z yang cenderung terbuka terhadap

pengalaman baru. Menyediakan platform investasi yang mudah digunakan dan

intuitif, serta memberikan akses ke informasi pasar dan analisis yang

terbaru, dapat membantu terjalinnya rasa percaya diri serta nyaman saat

mengambil keputusan investasi. 3. Perusahaan perlu mengedukasi Generasi Z

tentang pentingnya evaluasi objektif terhadap risiko dan imbal hasil

investasi. Mengadopsi pendekatan yang transparan dalam menyampaikan informasi tentang produk investasi, termasuk potensi risiko yang terlibat, dapat membantu mengurangi perilaku overconfidence yang berpotensi merugikan dalam pengambilan keputusan investasi. 4. Memiliki platform investasi yang menyediakan analisis dan tools untuk perencanaan keuangan pribadi dapat mendukung Generasi Z yang cenderung hati-hati dan terorganisir. Menyediakan opsi untuk merencanakan dan melacak tujuan 56 investasi jangka panjang, serta memberikan dukungan dan bimbingan finansial, dapat menarik dan mempertahankan mereka sebagai pelanggan loyal. 5. Perusahaan dapat mengintegrasikan analisis risiko yang komprehensif dan pilihan investasi yang sesuai dengan profil risiko Generasi Z. Menyediakan edukasi tentang berbagai jenis risiko investasi dan strategi mitigasi yang efektif dapat membangun kepercayaan dan meminimalkan ketakutan yang mungkin mereka miliki terhadap risiko investasi.

5.2.2 Bagi Generasi Z Generasi Z perlu terus ditingkatkan peliterasian keuangan rakyat supaya mampu dibuatnya hasil **35** putusan investasi optimal. Mengikuti seminar, membaca buku, dan mengikuti kursus online tentang keuangan bi a menjadi langkah awal yang baik. Selain itu, sangat penting untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak. Generasi Z dapat menggunakan aplikasi keuangan dan investasi yang tersedia untuk memonitor dan mengelola portofolio investasi mereka. Namun, penting untuk selalu memilih aplikasi yang terpercaya dan telah teruji keamanannya. Selain itu, Generasi Z harus kritis terhadap informasi investasi yang diterima. Sebelum membuat keputusan investasi, selalu lakukan penelitian mendalam, terutama saat menghadapi penawaran investasi yang terlihat terlalu bagus untuk menjadi kenyataan.

5.2.3 Bagi Universitas Akademisi dapat bekerja sama dengan praktisi industri keuangan untuk memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa melalui kuliah tamu, seminar, atau workshop . 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya Adapun diberikannya masukan dalam temuan berikutnya yakni sebagai berikut: - Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perubahan perilaku investasi Generasi Z dari waktu ke waktu serta berbagai faktor dengan terdapatnya pengaruh pada pergantian tersebut.

REPORT #22045019

- Selain pendekatan kuantitatif, menggunakan metode kualitatif dalam bentuk wawancara secara detail atau pembelajaran isu mampu memberi pengetahuan positif mengenai motivasi dan persepsi risiko investasi pada Generasi Z.
- Meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan investasi, seperti pengaruh media sosial, peer influence, atau peran influencer dalam keputusan investasi Generasi Z.
- Membandingkan perilaku investasi antara Generasi Z dengan generasi lainnya, seperti Milenial atau Baby Boomers , untuk melihat perbedaan dan



REPORT #22045019

Results

Sources that matched your submitted document.

IDENTICAL CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.52% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1309/7/bab%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
2.	0.49% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1947/1/BAB%201-3.pdf	
INTERNET SOURCE		
3.	0.45% journal.yrpiiku.com https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/4540/2579/24415	
INTERNET SOURCE		
4.	0.41% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/37704/3/BAB%20V.pdf	
INTERNET SOURCE		
5.	0.41% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/44268/1/18510202.pdf	
INTERNET SOURCE		
6.	0.35% badanpenerbit.org https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/download/342/283	
INTERNET SOURCE		
7.	0.32% repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/41464/12/RAMA_61201_01011381722143_0025087...	
INTERNET SOURCE		
8.	0.27% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23805/16312090%20Lariza..	
INTERNET SOURCE		
9.	0.27% repository.unkris.ac.id https://repository.unkris.ac.id/id/eprint/1003/2/WU-OMERA%20PUSTAKA-ANALI...	



REPORT #22045019

INTERNET SOURCE		
10. 0.25%	e-journal.hamzanwadi.ac.id https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/25274/5254	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.25%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7904/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.25%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5342/4/III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.24%	ejournals.umma.ac.id https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/1164	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.22%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44268/1/DWI%20RI...	● ●
INTERNET SOURCE		
15. 0.2%	ji.unbari.ac.id http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/3945/2033	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.2%	repository.uisi.ac.id https://repository.uisi.ac.id/683/15/14.%20BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 0.2%	jurnal.itbsemarang.ac.id https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/download/587/567	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.2%	satudata.tangerangkota.go.id https://satudata.tangerangkota.go.id/public/user-content/6cbcdffedce11e9483...	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.19%	adiksi.akt-unmul.id https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/460ed364a8530604e6379195d2cb4a4...	● ●
INTERNET SOURCE		
20. 0.19%	garuda.kemdikbud.go.id https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/16106?page=25	●



REPORT #22045019

INTERNET SOURCE		
21. 0.18%	repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/4631/7/07.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.18%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/11160/5/Pdf%20Chapter%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.17%	repositorybaru.stieykpn.ac.id http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1131/1/111930811_Ringkasan_Skripsi_1119..	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.17%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0153/B.111.15.0153-0..	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.16%	repositori.stiamak.ac.id http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/484/4/BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
26. 0.15%	jurnal.um-palembang.ac.id https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/download/6452/37...	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.15%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/66204/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.15%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/40236/5/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.14%	cattleyapublicationservices.com https://cattleyapublicationservices.com/?p=729	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.14%	repo.iain-tulungagung.ac.id http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7808/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.14%	www.idntimes.com https://www.idntimes.com/life/inspiration/rendy-firmansyah-3/dimensi-kepriba...	●



REPORT #22045019

INTERNET SOURCE		
32. 0.13%	eprints.upj.ac.id <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7608/10/10.%20BAB%20III.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.12%	dspace.uui.ac.id <i>https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6758/SKRIPSI_Suhesti%20...</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
34. 0.11%	repository.unja.ac.id <i>https://repository.unja.ac.id/22107/5/BAB%20V.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.1%	www.gravity-adventure.com <i>https://www.gravity-adventure.com/2023/11/meningkatkan-keterampilan-untu...</i>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.1%	repository.uinbanten.ac.id <i>http://repository.uinbanten.ac.id/7943/6/BAB%20IV.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.09%	journal.unmasmataram.ac.id <i>https://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/download/620/506</i>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.09%	dspace.uui.ac.id <i>https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16606/05.4%20bab%204.p..</i>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.08%	digilib.unila.ac.id <i>http://digilib.unila.ac.id/19978/6/BAB%20V.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.08%	repository.uinjkt.ac.id <i>https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68093/1/146.%20Sk...</i>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.05%	ejournals.umma.ac.id <i>https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1164/819</i>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.03%	eprints.iain-surakarta.ac.id <i>http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8417/1/FULL%20TEKS_191141043.pdf</i>	●



REPORT #22045019

INTERNET SOURCE

43. **0.02%** repositori.stiamak.ac.id

<http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/457/4/BAB%20III.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.12%** ejournals.umma.ac.id

<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/1164>

INTERNET SOURCE

2. **0.12%** repositorybaru.stieykpn.ac.id

http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1131/1/111930811_Ringkasan_Skripsi_1119..

INTERNET SOURCE

3. **0.1%** jurnal.itbsemarang.ac.id

<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/download/587/567>

INTERNET SOURCE

4. **0.07%** ejournals.umma.ac.id

<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1164/819>